



Implementasi Subsidi Listrik untuk Mendorong Pencapaian SDGs Tujuan 7

Vira Kirana Ningsih*, Silva Syalikha

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Abstrak: Studi ini menyelidiki bagaimana kebijakan subsidi listrik di Indonesia diterapkan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuan 7, yaitu memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas kebijakan subsidi listrik, berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan, dianalisis. Penelitian menunjukkan bahwa subsidi listrik telah berhasil meningkatkan akses energi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan mengurangi kemiskinan energi. Subsidi ini juga membantu meningkatkan kualitas hidup MBR dengan memberikan akses yang lebih baik ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan produktivitas ekonomi dan keamanan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa masalah dalam menerapkan subsidi listrik, seperti ketidakakuratan data penerima subsidi, inefisiensi penggunaan energi, dan beban fiskal yang besar. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menyarankan untuk mengembangkan teknologi terbarukan yang lebih akurat, melakukan evaluasi efisiensi energi, membangun infrastruktur di daerah terpencil, dan bekerja sama dengan semua stakeholder. Dengan mengambil tindakan ini, diharapkan kebijakan subsidi listrik Indonesia akan menjadi lebih efisien dan berkelanjutan dalam membantu pencapaian Tujuan Tujuh SDG.

Keywords: Subsidi Listrik, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Kemiskinan Energi, Kualitas Hidup, Sdgs Tujuan 7

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jae.v1i4.366>

*Correspondence: Vira Kirana Ningsih

Email: virakirana2472@gmail.com

Received: 07-06-2024

Accepted: 09-06-2024

Published: 13-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

it is hoped that Indonesia's electricity subsidy policy will become more efficient and sustainable in helping to achieve the Seven SDG Goals.

Abstract: This study investigates how electricity subsidy policies in Indonesia are implemented to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) Goal 7, namely ensuring that everyone has access to affordable, reliable, sustainable and modern energy. This research uses a qualitative literature study approach. To gain a deeper understanding of the effectiveness of electricity subsidy policies, various relevant literature, such as scientific journals, government reports, and policy documents, were analyzed. Research shows that electricity subsidies have succeeded in increasing energy access for low-income communities (MBR) and reducing energy poverty. These subsidies also help improve the quality of life for MBR by providing better access to basic services such as education and health, as well as increasing economic productivity and security. However, this research also found that there are several problems in implementing electricity subsidies, such as inaccurate data on subsidy recipients, inefficient energy use, and a large fiscal burden. To overcome this problem, this research suggests developing more accurate renewable technology, conducting energy efficiency evaluations, building infrastructure in remote areas, and collaborating with all stakeholders. By taking this

Keywords: Electricity Subsidies, Low Income Communities, Energy Poverty, Quality Of Life, Sdgs Goal 7

Pendahuluan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 dan dimaksudkan untuk dicapai pada tahun 2030. Terdapat 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan tujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan kesejahteraan bagi semua orang. Tujuan 7 dari SDGs, yang bertujuan untuk memastikan akses universal terhadap energi listrik yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern, merupakan pondasi penting bagi pembangunan ekonomi dan perekonomian secara keseluruhan (Rochman et al., 2019).

Akses terhadap energi listrik yang murah sangat penting bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Rumah tangga yang kurang mampu dapat menikmati penerangan yang memadai, yang mendukung berbagai aktivitas rumah tangga, pendidikan, dan keamanan. Dalam bidang kesehatan, harga listrik yang terjangkau memungkinkan penggunaan peralatan medis dasar dan penyimpanan obat-obatan yang membutuhkan pendinginan, yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Akses listrik yang murah juga membantu anak-anak belajar di malam hari dan menggunakan perangkat pendidikan seperti komputer dan internet (Asfar, 2024).

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan subsidi listrik untuk mengurangi biaya listrik bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Tujuan dari subsidi ini adalah untuk memastikan bahwa kelompok masyarakat yang paling rentan tidak terbebani oleh biaya listrik yang tinggi, sehingga mereka dapat membelanjakan lebih banyak uang untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan (Kementrian, 2020). Selain itu, subsidi ini berperilaku seperti yang ditunjukkan oleh janji yang dibuat oleh pemerintah untuk kehidupan orang-orang yang kurang mampu sangat ditingkatkan oleh kebijakan subsidi listrik (Madame & Wahyu, 2022).

Subsidi ini memungkinkan keluarga miskin untuk menggunakan peralatan listrik dasar seperti lampu, kipas angin, dan TV, yang meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup mereka. Subsidi ini juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap teknologi modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan peluang ekonomi, seperti mesin jahit listrik untuk pengusaha kecil atau peralatan pendingin untuk pedagang kecil yang menjual makanan. Akses energi listrik yang murah dan andal merupakan bagian penting dari upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Ini dinyatakan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuan 7, yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan akses energi universal (Astuti, 2024).

Untuk menjamin ketersediaan listrik yang terjangkau bagi semua orang, pemerintah Indonesia telah mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk program subsidi listrik.

Program ini juga termasuk memperluas jaringan listrik ke wilayah terpencil dan pedesaan, sehingga tidak ada wilayah yang tertinggal dari kemampuan untuk mendapatkan listrik. Dengan program ini, pemerintah tidak hanya menargetkan penurunan biaya listrik, tetapi juga ingin meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Ardiansyah et al., 2023).

Meskipun demikian, berbagai masalah muncul saat menerapkan kebijakan subsidi listrik. Beberapa di antaranya adalah seberapa tepat sasaran penerima subsidi dan seberapa berkelanjutan fiskal. Oleh karena itu, pemerintah terus mengevaluasi dan memperbaiki sistem subsidi untuk memastikan bahwa bantuan ini tepat sasaran dan benar-benar sampai ke yang paling membutuhkan. Selain itu, untuk memaksimalkan dampak positifnya terhadap masyarakat kurang mampu, pemerintah juga berusaha meningkatkan efektivitas dan transparansi sistem subsidi.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan agenda global yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals, atau SDGs) untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan yang mendesak, seperti kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim. Target pencapaiannya adalah pada tahun 2030. Tujuan 7 termasuk dalam salah satu dari 17 tujuan, yaitu memastikan akses energi yang terjangkau, aman, berkelanjutan, dan modern untuk semua. Akses energi merupakan fondasi penting bagi pembangunan ekonomi dan sosial, serta merupakan kunci dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup.

Dengan populasi yang besar, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyediakan akses energi yang merata dan berkelanjutan. Subsidi listrik adalah salah satu kebijakan pemerintah yang digunakan untuk mengatasi masalah ini. Tujuan subsidi ini adalah untuk mengurangi biaya listrik bagi orang berpenghasilan rendah dan mendukung keberlanjutan ekonomi dengan mengurangi biaya operasional bagi sektor industri kecil dan menengah.

Metode Penelitian

Dengan menggunakan metodologi kualitatif dan metode deskriptif analitis, penelitian ini menyelidiki bagaimana penerapan subsidi listrik berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tujuan 7 yaitu, memastikan akses energi yang terjangkau, aman, berkelanjutan, dan kontemporer bagi setiap orang. Penelitian ini mencakup pertimbangan literatur, penelusuran data sekunder, dan pengumpulan data primer dari penerima program dan institusi yang terkait.

Penelitian dimulai dengan meninjau literatur untuk memahami konsep dasar tentang subsidi listrik, implementasinya di berbagai negara, dan hubungannya dengan pencapaian Tujuan 7 SDGs. Sumber literatur meliputi buku, jurnal ilmiah, laporan dari Bank Dunia,

PBB, dan lembaga penelitian terkemuka.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber online yang dapat diakses, seperti laporan resmi pemerintah, publikasi lembaga swadaya masyarakat, dan data statistik dari badan-badan terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dan PLN. Data yang dicari mencakup indikator pencapaian Tujuan 7 SDGs, serta angka penerima subsidi listrik.

Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh secara deskriptif untuk menemukan pola, tren, dan hubungan antara subsidi listrik dan pencapaian Tujuan 7 SDGs. Data sekunder dan primer disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak subsidi listrik terhadap akses energi yang terjangkau dan berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil analisis dibahas dalam konteks pencapaian Tujuan 7 SDGs. Di antara masalah utama yang ditemukan termasuk masalah yang terkait dengan pelaksanaan program subsidi dan saran kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi program. Hasilnya didasarkan pada literatur dan penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendukung kebijakan publik yang mendukung akses energi bagi semua.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Subsidi Energi Listrik di Indonesia

Implementasi kebijakan subsidi listrik di Indonesia merupakan tonggak penting dalam upaya pemerintah untuk memastikan akses energi yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 7 yang menargetkan akses universal terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern (Putra et al., 2023).

Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah telah menerapkan berbagai skema subsidi listrik yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat elektrifikasi di seluruh negeri, termasuk di daerah pedesaan dan terpencil yang seringkali menjadi prioritas utama. Skema subsidi listrik Prabayar, Pascabayar, dan program Bantuan Listrik Mampu (BLT) menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa akses energi listrik tidak hanya menjadi hak, tetapi juga menjadi kenyataan bagi masyarakat yang kurang mampu secara finansial (Prawesti, 2022).

Dalam pemberian subsidi listrik, agar memastikan subsidi tarif listrik lebih akurat bagi rumah tangga pelanggan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan mendukung perubahan dalam metode pemutakhiran data kesejahteraan sosial berbasis web, telah

diterbitkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 3 Tahun 2024. Peraturan ini mengatur tentang subsidi tarif listrik bagi pelanggan rumah tangga PT PLN (Persero).

Rumah tangga yang menggunakan daya lebih dari 900 volt-ampere dan terdaftar dalam data dasar berhak mendapatkan subsidi tarif listrik setelah kapasitas dayanya diturunkan menjadi 900 volt-ampere untuk kategori rumah tangga kecil pada tegangan rendah (R-1/TR). Selain itu, rumah tangga miskin dan tidak mampu dengan penggunaan daya di atas 900 volt-ampere juga layak menerima subsidi setelah daya mereka dikurangi menjadi 900 volt-ampere (R-1/TR)(Rahmawati, 2021).

Rumah tangga miskin dan tidak mampu yang belum memiliki sambungan listrik dapat mengajukan permohonan ke PT PLN (Persero) untuk penyambungan listrik dengan daya 450 volt-ampere (R-1/TR) atau 900 volt-ampere (R-1/TR) agar bisa mendapatkan subsidi tarif listrik. Untuk rumah tangga yang memenuhi syarat namun belum menerima subsidi, keluhan dapat diajukan melalui kantor desa atau kelurahan, aplikasi mobile untuk subsidi tarif listrik, atau kanal pengaduan lain yang ditetapkan oleh Posko Penanganan Pengaduan Pusat. Aplikasi mobile berbasis Android dapat diunduh melalui Playstore atau dari website: subsidi.djk.esdm.go.id.

Terdapat penelitian mengenai apakah subsidi listrik ini sudah tepat sasaran oleh Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (2015). Penelitian ini menyatakan bahwa Dalam APBN-P 2015, pemerintah mengalokasikan subsidi listrik sebesar Rp73,1 triliun, dengan sekitar 85% dinikmati oleh golongan R1-450 VA dan R1-900 VA. Sebagian pelanggan R1-450 VA dan R1-900 VA adalah rumah tangga mampu secara ekonomi. Data Susenas (BPS, 2014) menunjukkan bahwa 4,3 juta pelanggan R1-450 VA dan sekitar 7 juta pelanggan R1-900 VA termasuk dalam kelompok pengeluaran per kapita pada desil 8, 9, dan 10, dengan pengeluaran per kapita di atas Rp1,1 juta dan Rp1,7 juta per bulan, masing-masing. Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi, subsidi energi seharusnya untuk masyarakat tidak mampu, sehingga subsidi listrik ini belum tepat sasaran (Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, 2015).

Pemerintah perlu mengevaluasi mengenai subsidi listrik karena subsidi listrik bukan hanya tentang memberikan bantuan finansial kepada konsumen, tetapi juga tentang menciptakan kesempatan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memanfaatkan energi listrik sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas ekonomi. Di balik implementasi kebijakan subsidi listrik, terdapat tujuan yang lebih luas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Namun, meskipun kebijakan subsidi listrik telah memberikan manfaat yang signifikan, tantangan-tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Salah satu

tantangan utama adalah masalah ketepatan sasaran, di mana masih terdapat kesenjangan antara jumlah subsidi yang diberikan dengan kebutuhan sebenarnya dari masyarakat yang berhak menerimanya. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan penyalahgunaan subsidi oleh pihak-pihak yang sebenarnya tidak membutuhkannya.

Selain itu, masalah efisiensi energi juga menjadi perhatian, di mana subsidi listrik dapat mengurangi insentif untuk menggunakan energi secara bijaksana dan efisien. Ini memicu kekhawatiran akan dampak negatif terhadap lingkungan dan keberlanjutan energi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa subsidi listrik tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam jangka Panjang (Banuhapama, 2022).

Efektivitas Subsidi Listrik dalam Mendorong Pencapaian SDG 7 di Indonesia

Penerapan subsidi listrik di Indonesia telah menjadi salah satu instrumen utama dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan akses energi bagi masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kategori masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Tujuan utama dari kebijakan subsidi ini adalah untuk mengurangi kemiskinan energi serta meningkatkan kualitas hidup MBR dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap energi listrik yang terjangkau dan dapat diandalkan.

Efektivitas subsidi listrik dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu pencapaian tujuan sosial, efisiensi penggunaan sumber daya, serta dampak ekonomi dan lingkungan. Dari segi sosial, subsidi listrik yang tepat sasaran mampu meningkatkan akses listrik bagi masyarakat miskin dan rentan, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan. Dalam hal efisiensi, subsidi yang dialokasikan dan digunakan dengan tepat dapat memastikan bahwa sumber daya yang tersedia tidak terbuang sia-sia dan benar-benar mencapai kelompok yang membutuhkan. Selain itu, subsidi yang efektif juga harus mendorong penggunaan energi yang lebih bijak dan efisien, sehingga mengurangi pemborosan listrik dan menekan biaya produksi. Dari perspektif ekonomi, subsidi yang diberikan secara efisien dapat meringankan beban biaya listrik bagi rumah tangga miskin tanpa membebani keuangan negara secara berlebihan. Namun, subsidi yang tidak tepat sasaran bisa menyebabkan ketidakseimbangan dan pemborosan, serta menghambat kebijakan konservasi energi dan efisiensi. Oleh karena itu, reformasi dan pengawasan ketat diperlukan untuk memastikan bahwa subsidi listrik benar-benar efisien dan berdampak positif bagi masyarakat luas (Azizi & Moljoadie, 2023).

Tabel 1. Hasil Statistik Ketenagalistrikan
Sumber: Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM 2022

Tahun	Nilai Subsidi (RpMiliar)	Konsumsi listrik Perkapita	Rasio Elektrifikasi
2017	45,74	1.021,24	95,35%
2018	48,1	1.064,21	98,30%
2019	51,71	1.084,03	98,89%
2020	47,94	1.088,51	99,20%
2021	47,82	1.122,60	99,45%
2022	58,83	1.172,73	99,63%

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kebijakan subsidi listrik di Indonesia telah efektif dalam meningkatkan aksesibilitas listrik dan konsumsi listrik per kapita. Peningkatan nilai subsidi pada tahun 2022 tampaknya telah memberikan dorongan tambahan untuk mencapai hampir elektrifikasi penuh, dengan rasio elektrifikasi mencapai 99,63%. Peningkatan konsumsi listrik per kapita juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin memanfaatkan akses listrik yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, fluktuasi nilai subsidi sebelumnya menyoroiti perlunya kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi program subsidi listrik di masa mendatang (Nailatul, 2019).

Dalam terus mendukung upaya tersebut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menargetkan subsidi listrik sebesar Rp 73,58 triliun untuk tahun 2024, meningkat 9% dari realisasi 2023 yang sebesar Rp 67,42 triliun. Menurut Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM, peningkatan ini dipicu oleh target peningkatan volume penjualan listrik bersubsidi menjadi 68,31 *Tera Watt hour* (TWh) dari 66,20 TWh pada tahun 2023. Selain itu, jumlah pelanggan yang menerima subsidi juga diperkirakan naik menjadi 40,89 juta pelanggan dari 39,94 juta pelanggan pada tahun sebelumnya. Dengan peraturan baru yang mengatur pemberian subsidi lebih tepat sasaran, diharapkan masyarakat dapat lebih optimal memanfaatkan subsidi yang disediakan oleh pemerintah (Jisman P. Hutajulu., 2024).

Subsidi energi listrik merupakan salah satu program penting yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tujuan 7, yaitu energi bersih dan terjangkau. Berdasarkan laporan Sustainable Development Report tahun 2023, Indonesia menempati peringkat ke-78 dari 167 negara dengan skor indeks SDGs sebesar 69,4. Peringkat ini mencerminkan berbagai upaya dan pencapaian yang telah dilakukan oleh negara dalam berbagai aspek pembangunan berkelanjutan.

Salah satu pencapaian signifikan Indonesia terkait SDG 7 adalah dalam hal akses terhadap energi listrik. Pada tahun 2021, sebanyak 99,2% populasi Indonesia telah memiliki akses ke listrik. Angka ini merupakan pencapaian yang sangat baik dan menunjukkan bahwa hampir seluruh populasi di Indonesia telah terhubung dengan jaringan listrik. Keberhasilan ini tidak hanya penting dari segi statistik, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap kualitas hidup masyarakat. Akses listrik memungkinkan masyarakat untuk menikmati berbagai fasilitas modern yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan umum. Selain itu, akses listrik juga mendukung kegiatan ekonomi, baik di tingkat rumah tangga maupun industri, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Pratama & Jumiati, 2022).

Program subsidi listrik ini berperan penting dalam memastikan bahwa listrik dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil dan kurang mampu. Dengan adanya subsidi, biaya listrik menjadi lebih terjangkau, sehingga tidak membebani anggaran rumah tangga dan memungkinkan mereka untuk menggunakan listrik secara lebih optimal. Pada akhirnya, pencapaian akses listrik yang hampir menyeluruh ini menunjukkan komitmen Indonesia dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, serta dalam memenuhi tujuan SDGs untuk menyediakan energi bersih dan terjangkau bagi seluruh warganya.

Simpulan

Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Tujuan 7 memastikan akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern bagi setiap orang dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan subsidi listrik di Indonesia. Hasil analisis program subsidi listrik menunjukkan bahwa meskipun program ini telah berhasil meningkatkan akses ke listrik bagi rumah tangga miskin dan daerah terpencil, ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan agar program ini lebih efektif.

Keluarga berpenghasilan rendah telah mengurangi biaya hidup mereka karena subsidi listrik, yang memberi mereka lebih banyak uang untuk hal-hal penting lainnya. Namun, masalah utama yang muncul adalah penargetan subsidi yang tidak tepat sasaran, yang membuat keluarga yang tidak miskin tetap menerima subsidi. Selain itu, masalah teknis seperti jaringan listrik yang tidak andal dan distribusi yang tidak merata menghalangi pencapaian tujuan 7 SDGs.

Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial sangat penting untuk keberhasilan program SDGs ini. Pertama, komunikasi yang efektif antara pemerintah, penyedia layanan energi, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa informasi tentang subsidi listrik tersebar luas dan dipahami dengan baik oleh semua pemangku kepentingan. Kedua, partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program subsidi dapat meningkatkan akurasi penargetan dan memastikan bahwa kebutuhan energi lokal dipenuhi dengan baik.

Selain itu, kampanye kesadaran publik dan media sangat penting untuk memberi tahu orang tentang keuntungan dan cara menggunakan energi secara efisien. Ini dapat membantu program subsidi listrik bertahan lama. Penggunaan teknologi informasi untuk pemantauan dan evaluasi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program. Ini sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan dan adaptasi kebijakan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Secara keseluruhan, untuk mencapai SDGs Tujuan 7 secara efektif, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup komunikasi dan partisipasi yang inklusif dari seluruh masyarakat, peningkatan infrastruktur energi, dan penguatan kerangka kebijakan. Oleh karena itu, subsidi listrik berfungsi sebagai sarana untuk membantu ekonomi dan mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A., Nugraha, R. W., & ... (2023). IMPLIKASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP SUBSIDI KENDARAAN LISTRIK DALAM LINGKUP INVESTASI. *Jurnal Cakrawala* <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/7019>
- Asfar, M. A. (2024). PENGARUH SUBSIDI LISTRIK, SUBSIDI LPG 3 KG, SUBSIDI RASKIN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *repository.upnjatim.ac.id*. <https://repository.upnjatim.ac.id/20524/1/18011010142.-cover.pdf>
- Asian Development Bank. (2017). Final Consumption. Retrieved from <http://www.adb.org/publications/key-indicators-asia-and-pacific-2017>
- Astuti, I. I. (2024). SUBSIDI PEMBELIAN MOTOR LISTRIK RODA DUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA BELI MASYARAKAT. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/20543>
- Azizi, Y. H., & Moljoadie, R. M. W. (2023). Dampak Konversi Kompor Induksi Bagi Rumah

- Tangga 450 Va Dan 900 Va Dengan Pengalihan Subsidi Energi Dari Subsidi Lpg 3kg Menjadi Subsidi Listrik. Cakrawala Repositori IMWI. <https://journal.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/305>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Listrik 2018-2022. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/21/193053e47e20e9c6c5ef6252/statistik-listrik-2018-2022.html>
- Banuhapama, N. P. (2022). IMPLEMENTASI METODE FUZZY TSUKOMOTO DALAM SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PENENTUAN CALON PENGGUNA LISTRIK SUBSIDI DAN repository.upiypk.ac.id. <http://repository.upiypk.ac.id/5742/>
- Destry Damayanti. (2019, August 8). Pelonggaran Jangka Panjang. *Ekonomi & Bisnis, Kompas*, p. 14. Jakarta.
- Dewi, N. S. (2020). Implementasi Kebijakan Subsidi Listrik di Indonesia: Studi Kasus Program Subsidi Listrik Tepat Sasaran. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 109-120.
- Dominick Salvatore. (2023). *Managerial Economics dalam Perekonomian Global Edisi Keempat Jilid 2*. Erlangga.
- Handayani, S., & Putra, Y. R. (2019). Analisis Dampak Subsidi Listrik terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 45-56.
- Iskandar, A., & Fauziah, R. (2021). Subsidi Listrik untuk Mendukung Pencapaian SDGs: Analisis dan Rekomendasi Kebijakan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 201-215.
- Katadata. (2022, October 25). Pencapaian SDGs Indonesia masih kalah dari Malaysia pada 2022. Databoks. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/25/pencapaian-sdgs-indonesia-masih-kalah-dari-malaysia-pada-2022>
- Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Tarif tenaga Listrik Yang Disediakan Oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Jakarta.
- Kementerian ESDM. (2024). Program Subsektor Ketenagalistrikan Tahun 2024: Lebih dari 50% anggaran untuk program yang berdampak langsung terhadap rakyat. Retrieved from <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/program-subsektor-ketenagalistrikan-tahun-2024-lebih-dari-50-anggaran-untuk-program-yang-berdampak-langsung-terhadap-rakyat>
- Kementrian, E. (2020). Kebijakan Subsidi Listrik Tepat Sasaran Rumah Tangga Daya 900VA. Retrieved Desember.
- Madame, Y., & Wahyu, A. (2022). Klasifikasi Rumah Tangga Penerima Subsidi Listrik di Provinsi Gorontalo Tahun 2019 dengan Metode K-Nearest Neighbor dan Support Vector Machine *JUSTIN (Jurnal Sist. Dan Teknol....)*, Vol. 10, No. 1, Pp
- Makmun. (2010). Listrik gratis versus efektivitas subsidi. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan. Retrieved from <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2010/06/21/102333920223633-listrik-gratis-versus-efektivitas-subsidi>

- Maupin, A., & Green, D. (2019). The Role of Renewable Energy in the SDG Interlinkages. *Sustainability*, 11(20), 5753. <https://doi.org/10.3390/su11205753>
- Nailatul, F. (2019). Analisis dampak pencabutan subsidi listrik terhadap biaya produksi dan pendapatan di umkm konveksi di Kabupaten Agam (studi kasus nagari batu taba). *scholar.unand.ac.id*. <http://scholar.unand.ac.id/44182/>
- Nugroho, R., & Suryadi, A. (2019). Evaluasi Kebijakan Subsidi Listrik di Indonesia: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, 11(4), 256-269.
- Pratama, A., & Jumiati, J. (2022). Peran Pemerintahan Nagari dalam Proses Pelaksanaan Subsidi Listrik Tepat Sasaran (SLTS) di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang *PUBLICNESS: Journal of Public* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3156462>
- Pratama, A., & Wardhana, I. (2021). Peran Subsidi Listrik dalam Peningkatan Akses Energi dan Pencapaian SDGs di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Energi*, 9(2), 134-146.
- Prawesti, S. D. (2022). Upaya Mendongkrak Pendapatan, Menghemat Subsidi BBM, dan Pro Lingkungan Melalui Ekosistem Kendaraan Listrik. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen* <http://journal-nusantara.com/index.php/EKOMA/article/view/1176>
- PT PLN (Persero). (2023). Statistik PLN 2022 (No. Publikasi 03001 - 230526, ISSN 0852-8179). Sekretariat Perusahaan PT PLN (Persero). Retrieved from <https://web.pln.co.id/statics/uploads/2023/05/Statistik-PLN-2022-Final-2.pdf>
- Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. (2015). Mekanisme kebijakan subsidi listrik yang lebih tepat sasaran. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan. Retrieved from <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2015/12/30/092250435820332-mekanisme-kebijakan-subsidi-listrik-yang-lebih-tepat-sasaran>
- Putra, A. S., Anubhakti, D., & Hin, L. L. (2023). PENERAPAN ALGORITMA K-NEAREST NEIGHBOR UNTUK ANALISIS SENTIMEN PENGGUNA TWITTER TERHADAP KEBIJAKAN SUBSIDI KENDARAAN LISTRIK. *Prosiding Seminar* <https://senafti.budiluhur.ac.id/index.php/senafti/article/view/871>
- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2020). Dampak Subsidi Listrik terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(3), 175-188.
- Rahmawati, F. (2021). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN PELANGGAN LISTRIK SUBSIDI DAN NON SUBSIDI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MULTI FACTOR *eprints.polsri.ac.id*. <http://eprints.polsri.ac.id/10708/>
- Ramadani, R., & Safitri, H. (2018). Efektivitas Program Subsidi Listrik dalam Meningkatkan Akses Energi bagi Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Energi dan Pembangunan*, 14(3), 89-102.
- Rochman, T., Soenarjanto, B., & ... (2019). HUMAS SEBAGAI FASILITATOR KOMUNIKASI DALAM MENANGANI KELUHAN PELANGGAN WILAYAH SIDOARJO TERKAIT DITARIKNYA SUBSIDI LISTRIK *Jurnal* <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1234388&val=12283&title=PESAN%20POLITIK%20PADA%20DEKLARASI%202019GANTIPRESIDEN%200Analisis%20Wacana%20pada%20detikcom%20Periode%204%20Mei%20sd%204%2>

0Juni%202018

- Sachs, J. D., Lafortune, G., & Fuller, G. (2024). Sustainable Development Report 2024: Indonesia. Sustainable Development Solutions Network (SDSN). Retrieved from <https://dashboards.sdgindex.org/profiles/indonesia>
- Sari, M. P., & Wijayanti, A. (2020). Analisis Implementasi Subsidi Listrik dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 16(1), 23-37.
- Sekretariat Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan. (2022). Statistik Ketenagalistrikan 2022 (Edisi No. 36). Sekretariat Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan. Retrieved from https://gatrik.esdm.go.id/assets/uploads/download_index/files/72f25-web-publish-statistik-2022.pdf
- Widodo, S., & Kusumawati, A. (2019). Studi Efektivitas Subsidi Listrik dalam Rangka Mencapai SDGs di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Energi*, 5(1), 59-72.
- Yulianto, E., & Lestari, D. (2018). Penerapan Kebijakan Subsidi Listrik dan Implikasinya terhadap Akses Energi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 6(2), 112-125.